

UMUR, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGHASILAN BRUTO, MORAL DAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

Isthi Wahyuning Tyas

STIE Jakarta International College
E-mail: isthiwahyu_2305@yahoo.co.id

Abstract

The issues discussed in this study was the influence of age, educational level, gross income and moral for the tax payment compliance. The purposes of the study are finding the empirical evidence on: (1) the effect of age on the taxpayer compliance of tax payments; (2) regarding the effect of education on adherence tax payments; (3) the effect of the gross income of the taxpayer compliance of tax payments; and (4) regarding the moral influence taxpayer to the tax payment compliance. This type of research is the quantitative study of causality. The population in this study is the individual taxpayer entrepreneur in Ciputra Mall. The selection of the sample with convenience sampling method. Types of data used is the data subject, and data sources used are the primary data. Data collection method used is by using a questionnaire distributed to 100 respondents. The analysis used is multiple regression analysis. The results showed that (1) age taxpayer has positive and significant effect on adherence to pay tax; (2) education taxpayer has positive and significant effect on adherence to pay tax; (3) gross income taxpayer has positive and significant effect on adherence to pay tax; and (4) moral taxpayer has positive and significant impact on adherence to pay taxes.

Kata Kunci: wajib pajak, kepatuhan, regresi linear, *dummy* variabel

PENDAHULUAN

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang dan akan terus melakukan pembangunan nasional di berbagai bidang yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam kelangsungan pembangunan nasional tersebut, pemerintah membutuhkan dana yang relatif besar dan dana tersebut akan semakin meningkat seiring dengan adanya peningkatan kebutuhan pembangunan. Sumber dana terdiri dari dua yaitu sumber dana luar negeri meliputi pinjaman luar negeri dan hibah (*grant*), sedangkan sumber dana dalam negeri berasal dari penjualan migas dan non migas serta pajak. Untuk menjadi bangsa yang mandiri, pemerintah terus mengoptimalkan

sumber dana dalam negeri. Secara bertahap, pajak diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri.

Hal yang sangat penting dalam pemungutan pajak ialah harus adanya Kepatuhan Wajib Pajak (WP) merupakan faktor penting dan utama bagi peningkatan penerimaan pajak, maka perlu di kaji secara terus-menerus faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan WP, khususnya WP orang pribadi.

Penelitian mengenai kepatuhan pajak sudah sering dilakukan. Beberapa penelitian menggunakan kerangka model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menjelaskan

perilaku kepatuhan pajak oleh WP orang pribadi (Blanthome 2000; Bobek 2003). Menurut Ajzen (1988) yang mengajukan "*Theory of Planned Behavior*", perilaku seseorang tergantung pada niat berperilaku (*behavior intention*). *Theory of Planned Behavior* merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku individu ketika individu tersebut tidak memiliki kontrol kemauan sendiri secara penuh. Model TPB yang digunakan dalam penelitian akan memberikan penjelasan yang signifikan, bahwa perilaku tidak patuh (*non-compliance*) WP sangat dipengaruhi oleh variabel umur, pendidikan, pendapatan, dan kewajiban moral.

Umur pembayar pajak adalah satu yang terpenting dari faktor yang menentukan kepatuhan pajak (Jackson & Milliron, 1986). Tittle (1980) menjelaskan hubungan antara umur dengan ketidakpatuhan pajak disebabkan oleh pengalaman dan perbedaan generasi. Penelitian Tittle, (1980); Witte & Woodbury (1985); Dubin & Wilde (1988); Feistein (1991); Hanno & Violette (1996) menemukan bahwa umur WP yang lebih tua biasanya lebih patuh daripada WP yang lebih muda. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kurniati (2011) tentang Analisis Pengaruh Sosialisasi, Sanksi dan Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan WP PBB di Surakarta, hasilnya dapat disimpulkan usia berpengaruh positif terhadap peluang WP untuk patuh dalam membayar PBB.

Tingkat pendidikan masyarakat secara umum dapat mempengaruhi kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat semakin mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan yang rendah juga akan tercermin dari masih banyaknya WP terutama orang pribadi yang mempunyai pekerjaan bebas yang tidak melakukan pembukuan atau yang masih melakukan pembukuan ganda untuk kepentingan pajak. Tingkat pendidikan yang rendah juga akan berpeluang WP enggan melaksanakan

kewajiban perpajakannya karena kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem perpajakan yang diterapkan. Penelitian Ikhsan (2007) tentang kajian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan WP menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan WP secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan WP. Hasil serupa ditemukan Feriyani (2007) dalam penelitiannya yang menyimpulkan pendapatan WP berpengaruh positif terhadap kepatuhan WP dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.

Kewajiban moral merupakan upaya lain dalam memaksimalkan kepatuhan WP. Menurut Ajzen (2002), etika, prinsip hidup, perasaan bersalah merupakan kewajiban moral yang dimiliki setiap seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemenuhan kepatuhan WP dalam membayar pajak. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho (2004) dimana tingkat kepatuhan pajak akan menjadi lebih tinggi ketika WP memiliki kewajiban moral yang lebih kuat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh pengaruh faktor-faktor di atas yakni umur, pendidikan, penghasilan bruto, dan kewajiban moral terhadap kepatuhan WP orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas untuk membayar pajak. Studi dilakukan terhadap WP orang pribadi di Mall Ciputra. Mall Ciputra dijadikan tempat penelitian karena merupakan salah satu Mall di Jakarta yang ramai dikunjungi pembeli dan seluruh pengusaha di pasar tersebut adalah para pedagang atau pengusaha kecil dan mikro.

Aspek sikap dan perilaku mereka terhadap regulasi perpajakan, khususnya kepatuhan mereka untuk membayar pajak menarik untuk diteliti sebab para pedagang atau pengusaha kecil memiliki potensi yang besar bagi penerimaan negara. Faktor-faktor kepatuhan yang mencerminkan aspek sikap dan perilaku tersebut di atas dapat menjadi dasar bagi pemerintah untuk menyusun dan implementasi suatu strategi yang mampu mendorong para pedagang atau pengusaha kecil untuk

membayar pajak. Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak WP yang melakukan pekerjaan bebas untuk membayar pajak maka diharapkan terjadi peningkatan penerimaan negara.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh umur WP terhadap kepatuhan pembayaran pajak; (2) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan WP terhadap kepatuhan pembayaran pajak; (3) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh penghasilan bruto WP terhadap kepatuhan pembayaran pajak; (4) menemukan bukti empiris mengenai pengaruh moral WP terhadap kepatuhan pembayaran pajak.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian ini untuk menguji pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Moral Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak. Berikut ini adalah definisi operasional variabel penelitian.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)	Kemauan untuk melaporkan dan membayar pajak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku	<ul style="list-style-type: none"> Patuh Penyerahan SPT Patuh Pembayaran Patuh pelaporan 	Likert
Umur (X ₁)	Tingkat umur Responden	<ul style="list-style-type: none"> Kategori muda untuk usia 17-39 tahun Kategori tua untuk usia diatas 40 tahun 	<i>dummy</i>
Pendidikan (X ₂)	Jenjang pendidikan Terakhir Responden	<ul style="list-style-type: none"> Kategori pendidikan rendah SSD/-SMP/SMA) 	<i>dummy</i>

		<ul style="list-style-type: none"> Kategori pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) 	
Penghasilan Bruto (X ₃)	Jumlah pendapatan WP dalam bulanan	<ul style="list-style-type: none"> Kategori Penghasilan Bruto berkisar antara Rp 2,7-5,4 juta dan Kategori Penghasilan Bruto diatas 5,5 juta 	<i>dummy</i>
Moral (X ₄)	Prinsip moral atau nilai-nilai individu yang berhubungan dengan kemauan untuk membayar pajak.	<ul style="list-style-type: none"> mengukur sikap seseorang jika tidak melaporkan kewajiban memiliki kemauan membayar pajak 	Likert

Penelitian ini dimungkinkan memakai regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis). Regresi linear berganda adalah alat statistik untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan. Alasan memakai regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah regresi biasanya menspesifikan hubungan kausal antara variabel-variabel teramati. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 4 variabel bebas adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : kepatuhan pembayaran pajak
 α : konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi
 X_1 : umur, dimana : 1 = 40 tahun keatas; 0 = 17-39 tahun
 X_2 : pendidikan, dimana : 1 = pendidikan tinggi; 0 = pendidikan rendah
 X_3 : Penghasilan Bruto, dimana : 1 = diatas 5,5 juta; 0 = berkisar antara Rp 2,7-5,4 juta
 X_4 : Moral
 ε : *error*

Menurut Hair et. al (1996), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen

penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua jenis uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :Uji validitas konstruk (Construct validity) dan Uji konsistensi internal (reliabilitas).

Sementara sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada umur WP, Jumlah score untuk Umur WP adalah 79, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata Umur WP adalah sebesar 0.93 dengan standar deviasi sebesar 0.258. Sementara pada pendidikan WP, Jumlah score untuk pendidikan WP adalah 74, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata pendidikan WP adalah sebesar 0.87 dengan standar deviasi sebesar 0.338.

Pada aspek penghasilan bruto WP, Jumlah score untuk penghasilan bruto WP adalah 53, nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata penghasilan bruto WP adalah sebesar 0.62 dengan standar deviasi sebesar 0.487. Sementara Moral WP, Jumlah score untuk moral WP adalah 1960, nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum 30. Rata-rata moral WP adalah sebesar 23.06 dengan standar deviasi sebesar 3.932. Terakhir, Kepatuhan Pembayaran Pajak, Jumlah score untuk Kepatuhan Pembayaran Pajak adalah 1624, nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 25. Rata-rata kepatuhan pembayaran pajak adalah sebesar 19.11 dengan standar deviasi sebesar 3.758.

Uji Kualitas Data dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dalam mengukur suatu kontrak. Dan sekaligus memperkuat hasil perhitungan sebelumnya bahwa semua variabel yang diukur dengan menggunakan skala Likert dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Instrumen moral WP berupa kuesioner yang terdiri dari 6 (enam) butir pertanyaan. Dengan demikian rentang skor teoretik antara 6 sampai 30. Uji validasi instrumen moral WP dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil perhitungan, validasi instrumen moral WP dengan $n = 85$, diperoleh r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{tabel} = 0.213$. Selanjutnya dicari t_{hitung} guna dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 85 - 2 = 83$, dengan uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 1.986$. Dari 6 (enam) butir pertanyaan menunjukkan butir-butir pertanyaan yang valid. Dengan demikian semuanya dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Instrumen kepatuhan pembayaran pajak berupa kuesioner yang terdiri dari 5 (lima) butir pertanyaan. Dengan demikian rentang skor teoretik antara 1 sampai 25. Uji validasi instrumen kepatuhan pembayaran pajak dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil perhitungan, validasi instrumen kepatuhan pembayaran pajak dengan $n = 85$, diperoleh r_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % diperoleh $r_{tabel} = 0.213$. Selanjutnya dicari t_{hitung} guna dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 85 - 2 = 83$, dengan uji dua pihak diperoleh $t_{tabel} = 1.986$. Dari 5 (lima) butir pertanyaan menunjukkan butir-butir pertanyaan yang valid. Dengan demikian semuanya dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian.

Pada uji reliabilitas, Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian ini menentukan

konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian. Nunnally (1969) mensyaratkan suatu instrumen yang reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,60.

Dengan bantuan perangkat lunak komputer *Microsoft Excel*, perhitungan reliabilitas instrumen moral WP sebanyak 6 (enam) butir pertanyaan, diperoleh hasil $r_{11} = 0.732$. Untuk dapat mengetahui reliabilitas instrumen, perlu dicari nilai tabel *r Product Moment* dengan derajat kebebasan, $dk=N-1=85-1=84$, serta signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0.212$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Karena $r_{11} = 0.732 > r_{tabel} = 0.212$, maka instrumen moral WP adalah reliabel.

Sedangkan untuk perhitungan reliabilitas instrumen kepatuhan pembayaran pajak sebanyak 5 (lima) butir pertanyaan, diperoleh hasil $r_{11} = 0.751$. Untuk dapat mengetahui reliabilitas instrumen, perlu dicari nilai tabel *r Product Moment* dengan derajat kebebasan $dk=N-1=85-1=84$, serta signifikansi 5%, diperoleh $r_{tabel} = 0.212$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel. Karena $r_{11} = 0.751 > r_{tabel} = 0.212$, maka instrumen kepatuhan pembayaran pajak adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Ketentuan dalam uji galat adalah bila statistik $L_{hitung} < L_{tabel} (\alpha = 0.05)$, maka data galat berdistribusi normal. Tetapi apabila $L_{hitung} > L_{tabel} (\alpha = 0.05)$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman Uji Normalitas

Taksiran	n	L Hitung	L Tabel		Keputusan
			$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.01$	
Y * X1	85	-0.1082	0.0961	0.1118	Normal
Y * X2	85	-0.1083	0.0961	0.1118	Normal
Y * X3	85	-0.1080	0.0961	0.1118	Normal
Y * X4	85	-0.1003	0.0961	0.1118	Normal

Sumber: data diolah

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi

ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Gozali, 2010). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dengan (1) menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (2) Melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor, suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 atau 10% dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%; semua nilai tolerancenya lebih dari 10%; yang berarti tidak ada korelasi antar variabel. Hasil perhitungan nilai *variance inflationfactor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10; nilai variance inflation factor (VIF) semuanyakurang dari 10. Kesimpulannya adalah tidak ada multi-kolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi berdasarkan uji nilai tolerance.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarakesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Berdasarkan output SPSS, didapat nilai statistik Durbin Watson sebesar 2.099. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan $n = 85$ dan $k = 4$ maka diperoleh d_{tabel} yaitu dl (batas luar) = 1.411 dan du (batas dalam) = 1.603 dengan taraf signifikansi 5%, $4-du = 2.397$; dan $4-dl = 2.589$; maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk

semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2009). Hasil uji *rank spearman* pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel sebesar 0.683, 0.631, 0.263, dan 0.750. Karena nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Keterangan	B	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig
(Constant)	-2.010			
Umur	2.677	1.663	2.334	0.022
Pendidikan	1.661	1.663	1.995	0.049
Pendapatan	1.221	1.663	2.127	0.036
Moral	0.712	1.663	9.501	0.000

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2.010 + 2.677X_1 + 1.661X_2 + 1.221X_3 + 0.712X_4 + \epsilon$$

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat. Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.561. Hal ini berarti bahwa 56.1% kepatuhan pembayaran pajak (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu umur WP (X₁), pendidikan WP (X₂), penghasilan bruto WP (X₃), dan moral WP (X₄), sisanya sebesar 43.9% (100% - 56.1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2009). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 3, nilai F-hitung 25.568 dengan probabilitas signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai probabilitas pengujian yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (*simultan*) kepatuhan pembayaran pajak (Y) dipengaruhi oleh umur WP (X₁), pendidikan WP (X₂), penghasilan bruto WP (X₃), dan moral WP (X₄).

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan thitung dengan t-tabel dan nilai signifikansinya dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, nilai t-tabel adalah sebesar 1.663.

Hasil uji parsial (uji t) dalam tabel 3 menunjukkan bahwa variabel umur WP (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y), yang dapat dilihat dari perbandingan antara ttabel dan thitung, yakni t-tabel < t-hitung, dengan nilai ttabel 1.663 dan t-hitung 2.334 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0.05.

Pendidikan WP (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y), yang dapat dilihat dari perbandingan antara ttabel dan thitung, yakni t-tabel < t-hitung, dengan nilai ttabel 1.663 dan t-hitung 1.995 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0.05.

Penghasilan bruto WP (X₃) berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan

pembayaran pajak (Y), yang dapat dilihat dari perbandingan antara t_{tabel} dan t_{hitung} , yakni $t_{tabel} > t_{hitung}$, dengan nilai t_{tabel} 1.663 dan t_{hitung} 2.127 serta tingkat signifikansi yang berada di bawah 0.05.

Moral WP (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y), yang dapat dilihat dari perbandingan antara t_{tabel} dan t_{hitung} , yakni $t_{tabel} > t_{hitung}$, dengan nilai t_{tabel} 1.663 dan t_{hitung} 9.501 serta tingkat signifikansi yang berada jauh di bawah 0.05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur WP (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan WP (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y). Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh dan signifikan tingkat pendidikan WP terhadap kepatuhan WP dalam membayar pajak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghasilan bruto WP (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral WP (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak (Y).

KESIMPULAN

1. Umur WP berpengaruh terhadap kepatuhan membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia WP, semakin besar peluang mereka akan patuh dalam membayar pajak. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kurniati (2011), Kornhauser (2007) serta Jackson dan Milliron (Richardson, 2006; Roshidi bin Ahmad, *et al.*, 2007; James dan Edwards, 2008).
2. Pendidikan WP berpengaruh terhadap kepatuhan membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya

tingkat pendidikan WP, makin mudah pula bagi mereka dalam memahami peraturan perpajakan. Maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2005).

3. Berdasarkan penelitian ini ternyata tingkat pendapatan WP berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan WP, maka akan semakin besar peluang mereka akan patuh dalam membayar pajak. Maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bida (2001), Wibowo (2005) serta Jackson dan Milliron (Richardson, 2006; Roshidi bin Ahmad, *et al.*, 2007; James dan Edwards, 2008) tetapi tidak mendukung hasil penelitian Feriyani (2007).
4. Moral WP pengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa WP dengan alasan moral relatif lebih patuh dibanding WP lain tanpa alasan moral. Maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aryati (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I, 2002. *Constructing a TPB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. September (Revised January, 2006).
- Asnawi, M, Baridwan, Z, Supriyadi, E. 2009. *Analisis Keputusan Kepatuhan Pajak : Strategi Audit Random, Perceived Probability of Audit dan pemahaman Etika Pajak*. Simposium Nasional Palembang
- Arbi S. dan Syahrin S., 1991. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aryati, T, 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 25. No 1 Januari

- Bida, Y., 2001. *"Pengaruh Faktor-Faktor yang Melekat pada Wajib Pajak (WP) terhadap Keberhasilan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Survei terhadap Wajib Pajak Pajak Bumi dan Bangunan di Salatiga)"*, Universitas Kristen Satya Wacana (tidak dipublikasikan).
- Bobek, D., R. C. H, 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in tax Compliance. Behavioral Research in Accounting*, 15.
- Bradley, C.F, 1994. *An Empirical Investigation of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation, The University of Alabama, USA.
- Budiatmanto, A. 1999. *Studi Evaluasi Kepatuhan Wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Reformasi Perpajakan Tahun 1983*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Cahyowati, N. 2011. *Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan : Wajib Pajak Orang Pribadi*. JAAI, Vol. 15 No. 2 Desember
- Cooper, S. 2003. *Business Research Methods*, 8th Edition, Mc Graw Hill.
- Collins, J.H., Milliron, V.C., dan Toy, Daniel R.. 1992. Determinant of Tax Compliance: A Contingency Approach. *The Journal of the American Taxation Association*.
- Devano, S dan Rahayu. 2006. *Perpajakan, Konsep, teori dan isu* . Jakarta : Kencana.
- Dubin, J. A., and Wilde, L. L. 1988. *"An empirical analysis of federal income tax auditing and compliance"*, *National Tax Journal*, Vol. 41, 61-74.
- Feinstein, J. S. 1991. *"An Econometric Analysis of Income Tax Evasion and its Detection"*, *Rand Journal of Economics*, Vol. 22(1), 14-35.
- Ferdinand, A. 2005. *Structural Equation Modeling*, edisi 3, Semarang, BP-Universitas Diponegoro
- Feriyani, A., 2007. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak PBB dalam Memenuhi Kewajiban Pajak"*, Skripsi, Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga (tidak dipublikasikan).
- Gujarati, D.N., 2003. *Basic Econometrics*, 4th Edition, Mc Graw Hill, International Edition.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (ed 7)*. Semarang: BP-Universitas Diponegoro.
- Hanno, M. D. and Violette, G. R. 1996. *"An Analysis of Moral and Social Compliance on Taxpayer Behaviour"*, *Behavioural Research in Accounting*, Vol.8, 163-189.
- Hardika, N. S. 2006. *Pengaruh Lingkungan dan Moral Wajib Pajak Terhadap Sikap dan Kepatuhan Wajib Pajak Pada Hotel Berbintang di Propinsi Bali*. Disertasi. Universitas Airlangga: Surabaya
- Ho, D. 2004. *A Study of Hongkong Tax Compliance Ethics*. *International Business Research*, 2(4)
- Ikhsan B.R. 2007. *"Kajian Terhadap Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak"*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, Volume 3 Nomor 3 Juni 2007.
- Jackson, B.R., V.C. Milliron. 1986. *"Tax Compliance Research: Findings, Problems, and Prospects"*, *Journal of Accounting Literature*, Vol. 5, pp. 125-165.
- James, S. and Edwards, A., 2008. *"Developing Tax Policy in a Complex and Changing World"*, *Economy Analysis & Policy*, Vol. 38, No. 1, March, p. 35-53.
- Jatmiko, A. N. 2006. *Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak*. Thesis, Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Kurniati, A. 2011. *Analisis Pengaruh Sosialisasi, Sanksi Dan Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB Di Surakarta*. *Jurnal Bisnis Ekonomi*, Volume 15, No.2 September 2011
- Larking, B, 2005, *IBFD International Tax Glossary*. International Bureau of Fiscal Documentation, Amsterdam

- Manurung, J.J., Manurung, Adler, Haymans, Saragih, Ferdinand, Dehoutman, 2005, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Alex media Komputindo, Jakarta.
- Mardiasmo, 2011, *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Marselius, 2002. *Hubungan sikap, norma subyektif, dan control perilaku yang dipersepsikan dengan intense kepatuhan wajib pajak membayar pajak penghasilan: aplikasi model terencana dalam psikologi perpajakan*. Tesis, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM
- Martinez, J.Vazque and Mark Rider, 2005, *Multiple Modes of Tax Evasion: Theory and Evidence*, National Tax Journal, March 2005, p.51-58.
- Mustikasari, E, 2007, *Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusa-haan Industri Pengolahan di Surabaya*, Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 235/KMK.03/2003 tentang kriteria wajib pajak patuh dalam pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak.
- Riahi, A dan Belakoui, 2004, *Relationship between Tax Compliance Internationally and Selected Determinantts of Tax Morale*, University of Illinai at Chicago.
- Richardson, G, 2006, *Determinants of tax evasion : A cross-country investigation*, Journal of International, Auditing and Taxation, 15, p.150-169.
- Robbins, S.P. (1996) *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Prenhallindo, Jakarta.
- _____. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Roshidi B.A, MA., et al., (2007), "The Effects of Knowledge on Tax Compliance Behaviours Among Malaysian Taxpayers", Makalah dalam Business and Information 2007, Tokyo, 11st July 2007, dipublikasikan dalam *Academy of Taiwan Business Management Review* 12/2007, Taiwan Institute of Business Administration, p.1-15.
- Santoso, W. 2008. *Analisis Risiko Ketidak Patuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak: Penelitian Terhadap Wajib Pajak Badan di Indonesia*, Jurnal Keuangan Publik , Vol 5, No. 1.
- Siahaan, M. P. 2005. Edisi 1. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Rajah Grafindo Persada.
- Slemrod, J. B. (1992). "An Empirical Test for Tax Evasion", *The Review of Economics and Statistics*, MIT Press, Vol. 67(2), 232-38
- Slemard, J, 2004, *The Economics of Corporate Tax Selfishness*, National Tax Journal; Dec Vol. 57 (4), 877
- Sukandarrumudi (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyatmin. 2004. *Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan : Studi Empiris di Wilayah KP PBB Surakarta*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Thurman, Q.C. C.St.J and Lisa R. 1984. *Neutralization and Tax Evasion: How Effective Would a Moral Appeal be in Improving Compliance to Tax Law? Law & Policy*. Vol. 6 No. 3: 309 - 327.
- Tittle, C. 1980. *Sanction and social deviance: The question of deterrence*. Kertas kerja No. 23, Institute for Empirical Research in Economics, University of Zurich.
- Torgler, B dan Schaltegger, C.A. 2005. *Tax Morale And Fiscal Policy*. CREMA (Center for Research in Economics, Management and the Arts) and Swiss Federal Tax Administration, University of St.Gallen.
- Trisna, E & Ompusunggu, P.A. 2010. *Pengaruh umur, pendapatan, moral Terhadap Pembayaran Pajak dan Tax Evasion*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.10 No.1, September, hal. 26-44
- Troutman, C.S. 1993. *Moral Commitment to Tax Compliance as Measured by The Development of Moral Reasoning and Attitutes Towards The Fairness of The Tax Laws*. Dissertation, Oklahoma State University, USA.

- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang
Ketentuan Umum Perpajakan.
- Waluyo, 2011. *Perpajakan Indonesia*, Edisi 10
buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Wibowo, HS., (2005), "Pengaruh Faktor-Faktor
yang Melekat pada Wajib Pajak terhadap
keberhasilan penerimaan PBB (Kecamatan
Selomerto Wonosobo)", *Skripsi*, Program S1
Fakultas Ekonomi Universitas Kristen
Satya Wacana (tidak dipublikasikan).
- Witte, A. D., and Woodbury, D. F. 1985. "*The
effect of tax laws and tax administration on tax
compliance: The case of the U.S. individual
income tax*", *National Tax Journal*, Vol. 38,
1-13.
- Zain, M. 2003, *Manajemen Perpajakan*, Jakarta:
Salemba Empat. Kinerja atas Pelaksanaan
Rencana Kerja dan Anggaran